

Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berorientasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Materi Musyawarah untuk Siswa Kelas IV SDN 39 Pontianak Kota

Soniya Yunnyun^{1*}, Siti Halidjah², Rio Pranata³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura, Jl. Profesor Dokter H. Hadari Nawawi, 78115, Indonesia

E-mail: soniyayun2@gmail.com

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2740>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 12 Sept 2025

Revised: 18 Sept 2025

Accepted: 24 Sept 2025

Kata Kunci:

Lembar Kerja Peserta Didik, *Problem Based Learning*, Musyawarah.

Keywords:

Student Worksheets, Problem Based Learning, Deliberation.

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk lembar kerja peserta didik berorientasi model pembelajaran *Problem Based Learning* yang membantu untuk kegiatan mata pelajaran PPKn materi musyawarah kelas IV SDN 39 Pontianak Kota. Jenis penelitian pengembangan (R&D) dengan mengadaptasi model ADDIE. Sumber data penelitian ini adalah 27 orang peserta didik kelas IV SDN 39 Pontianak Kota, seorang guru kelas IV, dan 3 orang validator ahli. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan LKPD berorientasi *Problem Based Learning* sudah melalui empat Tahap yaitu, *Analysis, design, Development, dan Implementation*. Kevalidan produk LKPD pada aspek desain memperoleh nilai presentase sebesar 88.00% dengan kriteria "Sangat Valid" dan pada aspek bahasa memperoleh nilai presentase 95.00% dengan kriteria "Sangat Valid" dan pada aspek materi memperoleh nilai presentase 91.66% dengan kategori "Sangat Valid". Kepraktisan produk LKPD berorientasi *Problem Based Learning* memperoleh nilai presentase sebesar 90.06% dengan kriteria "Sangat Praktis".

This study aims to develop a student worksheet (LKPD) oriented toward the Problem-Based Learning (PBL) model to support Civics Education (PPKn) in the topic of deliberation for Grade IV students at SDN 39 Pontianak Kota. The research uses a Research and Development (R&D) approach by adapting the ADDIE model, involving 27 students, one classroom teacher, and three expert validators. Data were collected through interviews and questionnaires. The development process followed four stages: Analysis, Design, Development, and Implementation. The validity results showed that the design aspect scored 88.00%, the language aspect 95.00%, and the material aspect 91.66%, all categorized as "Highly Valid." Furthermore, the practicality of the LKPD was rated at 90.06%, falling under the "Highly Practical" category. These results indicate that the developed PBL-oriented LKPD is both valid and practical for use in supporting effective learning in Civics Education for elementary school.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Soniya Yunnyun, et al (2025). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berorientasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Materi Musyawarah untuk Siswa Kelas IV SDN 39 Pontianak Kota, 4(1). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2740>

PENDAHULUAN

Perangkat pembelajaran adalah komponen yang harus disiapkan oleh guru sebelum memulai pembelajaran, salah satu perangkat pembelajaran yang mendukung adalah lembar kerja peserta didik (LKPD). LKPD di susun dan dikemas sesuai dengan materi atau mata pelajaran sehingga dalam membuatnya harus dikaitkan dengan materi yang sudah ada. Salah satu LKPD yang dapat menunjang pembelajaran yaitu LKPD berorientasi *Problem Based Learning* (PBL). lembar kerja peserta didik

(LKPD) disusun untuk memperlancar dalam menentukan langkah-langkah pembelajaran. Setiap mata pelajaran juga pastinya memerlukan LKPD termasuk PPKn.

PPKn merupakan salah satu objek pembelajaran yang menjadi sarana pengembangan kualitas warga negara dan membentuk individu menjadi warga negara yang baik, melalui pembelajaran ini diharapkan seseorang dapat mengembangkan nilai-nilai, moralitas, dan sikap-sikap yang selaras dengan asas-asas Pancasila, yang merupakan dasar negara. Menurut Oktari (2021) Pancasila merupakan sistem ideologi bangsa Indonesia. Dasar negara dan bangsa dan sumber dari semua aturan keberadaan bangsa Indonesia. Menurut Dewi, Riska (2017) pembelajaran pendidikan kewarganegaraan adalah hal yang penting yang harus dimulai saat ketika anak usia sekolah dasar, karena pada usia sekolah dasar anak-anak sangat membutuhkan akan pengetahuan yang baru. Menurut Rahayu (2017) menyatakan bahwa PPKn adalah studi tentang kehidupan sehari-hari, mengajarkan bagaimana menjadi warga negara yang baik dan menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila yang merupakan dasar negara Indonesia. Proses pembelajaran PPKn harus dikemas secara baik serta dilaksanakan menggunakan model pembelajaran yang tepat agar dapat mengembangkan kemampuan berfikir peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara penulis bersama guru kelas IV di SD Negeri 39 Pontianak Kota. Yaitu Ibu Nurhidayah, S.Pd yang di laksanakan pada Rabu, 17 Januari 2024 di peroleh hasil wawancara yang menyatakan SD Negeri 39 Pontianak Kota sudah menggunakan kurikulum merdeka. Pada mata pelajaran PPKn menunjukkan bahwa pembelajaran lebih menerapkan *Teacher Centered Approaches* yaitu pendidik menjadi pusat informasi bagi peserta didik, sehingga pembelajaran cenderung konvensional, dimana pendidik menjelaskan materi pembelajaran secara lisan dimana peserta didik hanya mendengarkan dan mencatat seperlunya. Pada proses pembelajaran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan guru menggunakan buku paket pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan kurikulum merdeka.

Pada proses pembelajaran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan ditemukan beberapa permasalahan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar kerja peserta didik kurikulum merdeka yang disiapkan oleh pihak pemerintah sudah digunakan namun belum efektif dan belum mampu mengoptimalkan potensi dan kreativitas yang menunjang pembelajaran peserta didik, dikarenakan buku paket atau LKS yang digunakan kurang menarik dan hanya berisi materi dan soal-soal berupa tulisan, sedangkan peserta didik lebih menyukai buku/LKPD yang bergambar, berwarna dan menarik, sehingga dapat menarik perhatian peserta didik untuk belajar. LKPD yang digunakan peserta didik belum dapat menuntun peserta didik untuk memecahkan masalah secara langsung karena LKPD yang digunakan adalah dari buku pemerintah, kemudian guru memberikan soal-soal yang ada di buku, sehingga belum sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selain penggunaan LKPD, penggunaan model pembelajaran yang tepat juga dapat mendorong keaktifan peserta didik. Pada pembelajaran PPKn keaktifan peserta didik sangatlah diperlukan karena kandungan mata pelajaran PPKn adalah menjadi dasar bagi peserta didik melaksanakan kehidupan berbangsa dan bernegara. Guru juga menjelaskan bahwa siswa belum maksimal memahami mengenai materi konsep musyawarah

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti berupaya menghadirkan sebuah solusi alternatif yang dirasa efektif dan inovatif dalam mengatasi hal tersebut dengan perlu memperhatikan penggunaan bahan ajar. Menurut Septian (2019) menyatakan bahwa penggunaan bahan ajar akan menentukan kualitas pembelajaran yang baik. salah satu bahan ajar yang dapat digunakan yaitu Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Seorang guru membutuhkan lembar kerja peserta didik (LKPD) untuk memenuhi elemen modul ajar yang dapat digunakan untuk meminimalkan peran guru dan memaksimalkan peran siswa. Pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) berorientasi model pembelajaran *Problem Based Learning* diharapkan dapat menjadi solusi untuk memfasilitasi siswa agar mampu memecahkan masalah yang berasal dari masalah sehari-hari. Melalui *Problem Based Learning* pembelajaran dikaitkan dengan masalah kontekstual yang dekat dengan lingkungan sehari-hari sehingga peserta didik lebih mudah memahami isi pelajaran, mengaitkan isi dengan lingkungan sekitar sehingga pembelajaran lebih bermakna.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, maka penulis perlu untuk mengembangkan lembar kerja peserta didik dengan judul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berorientasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Materi musyawarah Untuk Siswa Kelas IV SDN 39 Pontianak Kota”. Tujuan dari penelitian ini adalah ntuk mengetahui tingkat kelayakan dan kepraktisan

produk lembar kerja peserta didik berbasis *Problem Based Learning* pada materi musyawarah untuk siswa kelas IV SDN 39 Pontianak Kota dalam pembelajaran.

METODE

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kombinasi (*mixed methods*). Sugiyono (2017) menyatakan bahwa “Metode penelitian kombinasi adalah metode penelitian yang menggabungkan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif” (h.397). Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah lembar kerja peserta didik berbentuk cetak. Model pengembangan lembar kerja peserta didik pada penelitian ini menggunakan model *ADDIE* yang dikembangkan oleh Robert Maribe Branch (2009). Model *ADDIE* ini memiliki 5 tahapan yaitu : *Analyze* (analisis), *Design* (merancang), *Development* (mengembangkan), *implementation* (mengimplementasikan), dan *Evaluation* (mengevaluasi). Peneliti memilih model pengembangan model *ADDIE* dikarenakan tahap penelitian ini sederhana sehingga mudah dipahami dan sistematis. Seperti yang sudah diketahui model pengembangan *ADDIE* terdiri dari lima komponen yang selalu bertaut dan berstruktur.

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu lembar kerja peserta didik berbasis *Problem Based Learning* muatan pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan materi musyawarah untuk siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 39 Pontianak Kota. Lembar kerja peserta didik ini dikembangkan untuk menjadi alat bantu dalam kegiatan belajar peserta didik, sehingga produk ini divalidasi oleh ahli media, ahli materi, dan respon peserta didik terhadap pembelajaran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan materi musyawarah yang berbasis *Problem Based Learning* yang dikembangkan.

Produk direvisi berdasarkan saran para ahli. Uji coba dilaksanakan dalam dua skala, yaitu uji coba kelompok kecil (7 peserta didik) dan kelompok besar (20 peserta didik) di SDN 39 Pontianak Kota. Tujuannya adalah untuk mengetahui efektivitas dan bagian-bagian produk yang perlu disempurnakan. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan dua teknik utama, yaitu wawancara dan angket. Wawancara digunakan untuk menggali kebutuhan guru dan peserta didik terhadap LKPD, sedangkan angket digunakan untuk menilai validitas dan kepraktisan produk. Instrumen yang digunakan mencakup pedoman wawancara, angket validasi ahli, serta angket analisis kebutuhan peserta didik.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk mengolah data berupa deskripsi hasil wawancara dan tanggapan dari guru, ahli, dan peserta didik yang berkaitan dengan pengembangan produk. Sementara itu, data kuantitatif diperoleh melalui penilaian para validator dan respon peserta didik terhadap produk menggunakan skala Likert. Validitas produk dihitung berdasarkan persentase skor yang diperoleh dan dikategorikan ke dalam kriteria "Sangat Valid" hingga "Tidak Valid". Demikian pula, kepraktisan produk dianalisis dari hasil angket respon peserta didik selama uji coba dan dinilai menggunakan persentase skor. Hasil analisis ini menjadi dasar dalam menentukan kelayakan akhir produk LKPD untuk digunakan dalam pembelajaran PPKn berbasis *Problem Based Learning*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pengembangan yaitu berupa sebuah produk LKPD berorientasi *Problem Based Learning* materi musyawarah untuk kelas IV SDN 39 Pontianak Kota dengan menggunakan model pengembangan *ADDIE* (*Analyze*, *Design*, *Development*, *Implementation*, *Evaluation*). Namun pada penelitian pengembangan ini hanya menggunakan empat Tahap saja yaitu sampai Tahap implementasi saja. LKPD yang dikembangkan telah divalidasi oleh validator ahli desain, bahasa dan materi serta diuji cobakan ke peserta didik untuk mengetahui kelayakan dan praktilitas peserta didik terhadap LKPD yang digunakan, selanjutnya untuk melihat kepraktisan LKPD yaitu dengan melakukan uji coba lapangan yang berjumlah 27 orang peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara didapatkan informasi bahwa LKPD yang digunakan di SDN 39 Pontianak Kota masih bersifat umum dan penggunaan LKPD berbasis *Problem Based Learning* yang digunakan masih belum maksimal digunakan serta sebagian besar masih menyajikan ringkasan materi saja. Materi yang disajikan masih instan tanpa menampilkan atau menyajikan pengantar untuk melakukan analisa, pengamatan dan praktik. LKPD seperti ini sulit membekalkan indikator yang

membuat peserta didik untuk berpikir kritis, karena LKPD bersifat linear yang dimana hanya tertuju pada satu arah, sehingga peserta didik cenderung bersikap pasif dan tidak adanya pemahaman. Peserta didik lebih tertarik terhadap pembelajaran yang didalamnya terdapat pengamatan atau percobaan tidak hanya mendengarkan materi yang disampaikan.

Berdasarkan data kuesioner analisis kebutuhan siswa dengan membagikan angket kepada peserta didik kelas IV SDN 39 Pontianak Kota bahwa peserta didik sangat menyukai LKPD yang menarik dan berwarna. LKPD yang dibutuhkan yaitu sesuai dengan karakteristik peserta didik. LKPD Musyawarah dinilai efektif meningkatkan minat pemahaman peserta didik sehingga pengembangan LKPD lebih menarik, berwarna, dan kontekstual sangat diperlukan untuk mendukung keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Untuk memperoleh hasil perspektif dari peserta didik, dilakukan penyebaran angket kepada peserta didik, dengan hasil angket menunjukkan 27 peserta didik 96,43% membutuhkan LKPD yang memuat pemecahan masalah dengan cara melakukan pengamatan atau percobaan, dan seluruh siswa 100% menyukai LKPD dengan desain yang dibuat dengan menarik, bergambar dan berwarna sehingga dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

Tahap pengembangan dilakukan untuk mengubah desain yang dirancang untuk merubah menjadi bentuk fisik berupa LKPD cetak berbasis *Problem Based Learning*. Kegiatan yang dilakukan pada Tahap ini meliputi pembuatan desain cover untuk menciptakan tampilan depan yang menarik, pengumpulan materi dari berbagai sumber yang relevan untuk memastikan kualitas dan kesesuaian produk dan pengumpulan materi yang mendukung LKPD. Hasil pengembangan LKPD dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian pembuka, bagian isi dan bagian penutup. Bagian pembuka berisi informasi awal yang berfungsi untuk dapat menarik perhatian responden atau peserta didik, bagian isi berisi uraian penjelasan materi secara terstruktur dan informative, serta bagian penutup menyajikan evaluasi pembelajaran pada materi yang telah dipelajari.

Lembar Kerja Peserta Didik berbasis *Problem Based Learning* materi musyawarah untuk kelas IV SDN 39 Pontianak Kota yang dikembangkan memenuhi kategori "Sangat Valid". Validasi dilakukan oleh ahli desain, ahli materi dan ahli bahasa dengan hasil penilaian rata-rata diatas 85%. Hal ini menunjukkan bahwa LKPD telah sesuai dengan capaian pembelajaran, penggunaan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa serta tampilan yang menarik dan mudah untuk dipahami sesuai dengan karakteristik peserta didik.

LKPD berbasis *Problem Based Learning* dinyatakan "Sangat Valid" dan layak untuk diuji cobakan. Selain itu mengacu pada hasil perbaikan dan saran, materi yang menarik dan relevan dapat memudahkan peserta didik memahami isi materi, dan kualitas LKPD yang digunakan jelas, berwarna dan tidak buram, desain yang tidak berlebihan, tetap sederhana tetapi menarik secara visual. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meilan Arsanti (2018) menyebutkan bahwa sebuah LKPD dapat dikatakan berkualitas apabila memenuhi syarat kriteria, yaitu kriteria materi yang disampaikan sesuai dengan kurikulum yang berlaku, penyajian isi yang efektif dan bahasa yang mudah untuk dipahami, serta tampilan yang menarik secara visual.

Berdasarkan tabel hasil validasi ahli bahasa dan penilaian pada lembar instrumen validasi mengenai kelayakan bahasa, disimpulkan bahwa produk yang dikembangkan oleh peneliti memperoleh skor 38 point dengan presentase 95.00% yang berkriteria sangat valid. Pada Tahap ini ahli bahasa menyatakan produk layak untuk di uji cobakan tanpa adanya revisi. Berdasarkan validasi ahli materi terhadap LKPD berbasis *Problem Based Learning* materi musyawarah kelas IV SDN 39 Pontianak Kota dinilai sesuai dengan CP dan TP, rangkaian *Problem Based Learning (PBL)* materi yang disajikan dapat memfasilitasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, materi dapat memotivasi peserta didik dan menyelesaikan masalah di kehidupan sehari-hari. Dengan ini penilaian LKPD mendapatkan jumlah skor 55 dengan hasil presentase 91,66% dengan kategori sangat valid dan dinyatakan layak untuk diuji cobakan tanpa adanya revisi.

Berdasarkan hasil angket respon peserta didik diperoleh hasil uji coba kelompok kecil yang dilakukan oleh 10 orang dengan perolehan skor 512 dengan presentase 85.33% dengan kriteria "Sangat Praktis". Pada uji coba kelompok besar yang dilakukan oleh 27 orang peserta didik dengan perolehan skor 1.459 dengan presentase 88.42% dengan kriteria "Sangat Praktis" menurut penilaian peserta didik, hal ini menunjukkan hasil yang baik dari penggunaan produk LKPD tersebut. Dari uji coba yang dilakukan peneliti bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat kepraktisan pada produk LKPD yang telah dikembangkan artinya produk LKPD berbasis *Problem Based Learning* pada materi musyawarah

untuk kelas IV SDN 39 Pontianak Kota. Aspek yang dinilai meliputi kemudahan penggunaan, daya Tarik tampilan dan kebermanfaatan isi materi. Temuan ini mendukung teori Fatmawati (2023) menyatakan bahwa kepratisan LKPD ditentukan oleh kemudahan penggunaannya serta kemampuan dalam mendukung pembelajaran yang efektif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang diperoleh pada bab IV dapat disimpulkan bahwa LKPD berbasis *Problem Based Learning* yang telah divalidasi dan diuji cobakan dilakukan kepada peserta didik kelas IV SDN 39 Pontianak Kota dinyatakan valid dan praktis. Lembar Kerja Peserta Didik berbasis *Problem Based Learning* materi musyawarah untuk kelas IV SDN 39 Pontianak Kota yang dikembangkan memenuhi kategori “Sangat Valid”. Validasi dilakukan oleh ahli desain, ahli materi dan ahli bahasa dengan hasil penilaian rata-rata diatas 85%. Kelayakan dinilai dari praktilitas juga menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan termasuk kedalam kategori “Sangat Praktis” hasil angket respon peserta didik setelah uji coba kelompok besar dan uji coba kelompok kecil menunjukkan rata-rata skor praktilitas 90.00%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini, khususnya kepada kepala sekolah, guru kelas IV, peserta didik SDN 39 Pontianak Kota, serta para validator yang telah memberikan dukungan dan masukan yang berharga.

REFERENSI

- Ardhiamtari (2015). Pengembangan LKS berbasis keterampilan proses sains pada materi hokum-hukum dasar kimia. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Kimia Universitas Lampung*, 4(1)312, DOI: 10.31004
- Dora (2018). Pengembangan lembar kerja peserta didik berbasis kearifan lokal pada materi suhu dan kalor kelas V. *Jurnal Pajar (pendidikan dan pengajaran)*, 6(22), 1167, DOI:10.33578/pjr.v6i4.8881
- Haryono (2016). Pengertian Lembar Kerja Peserta Didik. Diunduh <http://educhannel.id/artikel/mediapembelajaran/pengertianlembarkerjapesertadidik.html>
- Oktari (2021). Pengajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar Guna Mempertahankan Ideologi Panacasila di era Globalisasi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6 (22) 1541
- Neni Triana, (2021) *LKPD berbasis eksperimen: tingkatkan hasil belajar siswa*. DKI Jakarta: Guepedia the first on-publisher in Indonesia.
- Nurul Hidayati Rofiah (2018). Pengembangan LKPD Berbasis KIT untuk meningkatkan keterampilan proses dasar IPA SD. Diunduh <https://www.neliti.com/id/publication/284508/pengembanganlkpdberbasikit>
- Roehati dan Padmaningrum (dalam Ysyiar Jayantri 2017). Pengembangan LKPD untuk mengakomodasi kebaragaman siswa pada pembelajaran tematik. Diunduh <https://jurnal.ustjjogja.ac.id/index.php/trihayu/article/download/8151/pdf/16189>
- Trianto (2013). Lingkungan Sekitar Dapat digunakan sebagai dasar pengembangan LKPD
- Triyanto (2017). Kearifan lokal masyarakat Betawi dalam tradisi lisan buleng. *Jurnal repository.unj.ac.id/27824*
- Septian (2015). Pengembangan LKPD Matematika Berbasis Realistic Mathematics Education. *Jurnal Educatio*, 5 (19), 1
- Wulandari (2019). Pengembangan lembar kerja peserta didik berbasis kearifan lokal untuk siswa sekolah. *Jurnal Sekolah PGSD FIP Unimed*, 4(4), 70-77 diunduh <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/js/article/view/20614>